

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI MODEL TGT PADA MATA PELAJARAN IPA

Sunarti

SMP Negeri 12 Pekanbaru, kota Pekanbaru

Abstract: This research is motivated by the value of learning outcomes in science learning subject matter magnetism class IX.4 in Pekanbaru 12 Public Middle School, with an average daily test score of 65.93% with 38 students, the low learning outcomes are due to the method used by the teacher only lectures and question and answer. So it is necessary to have fun and active learning, namely the TGT learning model. These problems are discussed through classroom action research conducted through 2 cycles with each cycle of stages being planning, action, observation and reflection. The results showed that, with TGT learning it was found to improve student learning outcomes on the subject of magnetism using the Teams Games Tournament learning model in class IX.4 in Pekanbaru 12 Public Middle School 2016/2017 Academic Year, with classical provisions of 55.26% (21 students) , experienced an increase in the first cycle 71.05% (27 students), and in the second cycle reached 34 students or 89.47%.

Keywords: Teams Games Tournament, magnet

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi nilai hasil belajar pada pembelajaran IPA pokok bahasan kemagnetan kelas IX.4 di SMP Negeri 12 Pekanbaru, dengan nilai rata-rata ulangan harian yaitu 65,93% dengan jumlah siswa 38, rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru hanya ceramah dan tanya jawab. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan yaitu dengan model pembelajaran *TGT*. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan pembelajaran *TGT* ternyata meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kemagnetan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di kelas IX.4 di SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan ketentuan klasikal 55,26% (21 siswa), mengalami kenaikan pada siklus I 71,05% (27 siswa), dan pada siklus II mencapai 34 siswa atau 89,47%.

Kata kunci: *Teams Games Tournament*, magnet

Upaya meningkatkan kualitas siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil belajar ulangan harian Fisika bab kemagnetan kelas IX.4 menunjukkan hasil kurang optimal, dari 38 siswa hasil belajar yang mencapai KKM 78 hanya 21 siswa atau 55,26% sisanya yang 44,74% atau 17 siswa dibawah KKM.

Hasil yang kurang optimal ini disebabkan beberapa hal antara lain kurangnya antusias siswa terhadap pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) khususnya bab kemagnetan, tingkat pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lain, ketidakpastian siswa pada materi yang diajarkan, oleh karena itu guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Sedangkan bentuk dari *Teams Games Tournament* adalah menempatkan peserta didik dalam kelompok kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Games Tournament* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika kelas IX Bab kemagnetan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* efektif dalam proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Peserta didik senang dalam pembelajaran ini. Karena pembelajarannya dengan permainan dan pertandingan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games*

Tournament adalah tidak hanya pada peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peran yang penting dalam kelompoknya.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* adalah memerlukan waktu yang lama, guru dituntut untuk pandai memilih materi yang cocok untuk model ini, serta guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan.

Sehingga dengan metode TGT di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kemagnetan siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih dengan alasan peneliti akan memaparkan data yang diperoleh secara alami mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan dan sesudah tindakan. Tindakan dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.4 SMP negeri 12 Pekanbaru.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah proses belajar mengajar, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.4 SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Variabel yang diungkap dalam penelitian kali ini adalah: variabel peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA pokok bahasan kemagnetan siswa SMP

Negeri 12 Pekanbaru.

Indikator keberhasilan dari tindakan penelitian kelas ini, jika 80 % peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 (sesuai standar ketuntasan KKM dari sekolah). Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik telah mencapainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa SMP negeri 12 Pekanbaru sejumlah 38 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya menggunakan 2 kali pertemuan tiap pertemuan waktunya 2 x 40 menit. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016. Berdasarkan observasi dan evaluasi pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan siswa yang dilaksanakan pada peneliti setiap mengajar.
2. Menentukan kelas IX.4 sebagai subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang ada pada kelas tersebut.
3. Merancang rencana pembelajaran dan instrumen sebagai pedoman proses pembelajaran.

4. Menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan tindakan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah berhasil di dua siklus dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pra siklus

Sebagian peserta didik menganggap bahwa belajar IPA itu menjadi momok, menakutkan, membingungkan, membuat pusing dan tidak menarik. Sehingga hal ini berakibat rendahnya out put peserta didik dalam menguasai materi IPA. Apabila guru lebih mendominasi proses pembelajaran dimana peserta didik hanya datang ke sekolah mendengarkan dan mencatat materi setelah itu pulang. Maka hal ini menjadi hasil belajar tidak mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti SMP Negeri 12 Pekanbaru menggunakan kurikulum tingkat satuan pembelajaran KTSP. Namun implementasi strategi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan bantuan white board dan buku LKS, dan buku paket, guru mengajar dengan bahan ajar seadanya apa yang ada di sekolah. Akibatnya peserta didik merasa bosan dan jenuh belajar IPA bab kemagnetan. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari 2016. Siklus I terdiri dari empat tahap, yakni

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi dan replainning.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan tipe *Teams Games Tournament*.
- 3) Membuat lembar diskusi siswa
Lembar diskusi siswa disusun berdasarkan indikator dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan tiap individu dalam satu kelompok.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
Alat evaluasi pembelajaran berupa daftar nilai tes akhir uji kompetensi yang merupakan hasil belajar kognitif, angket untuk mengetahui sikap peserta didik serta lembar observasi aktifitas siswa yang merupakan hasil belajar afektif siswa.
- 5) Menyusun lembar pengamatan guru yang merupakan alat kinerja guru dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun pembagian kelompok, kelompok dibagi oleh guru yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus I

dilaksanakan pada akhir Januari dan awal Februari 2016. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi materi Kemagnetan
- 2) Guru memberikan beberapa contoh masalah untuk dipecahkan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang dalam 1 kelompoknya heterogen.
- 4) Guru memberikan 1 masalah kepada masing-masing peserta didik untuk didiskusikan dalam kelompoknya.
- 5) Guru mengontrol kerja kelompok siswa, sambil membimbing kerja kelompok siswa (di sini guru sekaligus menilai aktifitas siswa).
- 6) Guru menunjuk 1 kelompok untuk maju mempresentasikan di depan teman-temannya.
- 7) Guru meminta kelompok lain untuk mengamati jawaban dari kelompok yang ditunjuk dan membenarkan jika ada yang salah.
- 8) Guru mengevaluasi hasil jawaban yang dipresentasikan.
- 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat sebuah kesimpulan
- 10) Guru memberikan soal uji kompetensi I secara individu untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Pada siklus I pelaksanaan belum sempurna, hal ini disebabkan:

- 1) Beberapa kelompok belum memahami langkah-langkah kegiatan, karena masih ada individu menyelesaikan permasalahannya sendiri, siswa yang pandai belum bisa secara maksimal membantu temannya dalam kelompoknya. padahal individu dituntut bekerjasama dalam kelompoknya dan

siswa yang pandai bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

- 2) Interaksi antar peserta didik dalam kelompok maupun peserta didik dengan guru belum terlihat optimal.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang kondisi dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*.
- 2) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang diminta bantuannya untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat teramati secara optimal. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi kinerja guru siklus I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* diperoleh skor 10 atau 85% dari skor tertinggi 12. Jadi, kinerja guru termasuk sangat baik.
- 2) Evaluasi kegiatan pembelajaran siswa selama siklus I

d. Refleksi

Setelah diamati dan dicatat oleh kolaborator bagai mana tingkat

keberhasilan dan kegagalan peneliti dalam pembelajaran TGT ini maka keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*, namun siswa cukup antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan metode pembelajaran yang baru, karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan kelompok anjang sana-sini.
- 2) Hasil evaluasi pada siklus I semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran, tapi masih banyak yang yang mendapat nilai antara 70 sampai 78 yaitu 28 peserta didik. Sedangkan yang mendapat nilai di atas 78 hanya 10 peserta didik, hal ini belum sesuai harapan karena rata-rata nilai peserta didik masih rendah yaitu 73,65 dari KKM sebesar 78.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Membantu siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 4) Berkeliling melakukan pengamatan setiap kelompok agar sesuai dengan prosedur kerja siswa.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada akhir

bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret 2016.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan replanning siklus I, yaitu :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran penerapan *model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament*, namun siswa cukup antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan metode pembelajaran yang baru, karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan kelompok anjang sana-sini.
- 2) Hasil evaluasi pada siklus I semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran, tapi masih banyak yang mendapat nilai antara 70 sampai 78 yaitu 19 peserta didik. Sedangkan yang mendapat nilai di atas 78 hanya 21 peserta didik, hal ini belum sesuai harapan karena rata-rata nilai peserta didik masih rendah yaitu 73,66 dari KKM sebesar 78.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Membantu siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 4) Berkeliling melakukan pengamatan setiap kelompok agar sesuai dengan prosedur kerja siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus II

dilaksanakan tanggal akhir bulan Februari dan awal bulan Maret. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi materi Kemagnetan
- 2) Guru memberikan beberapa contoh masalah untuk dipecahkan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang dalam 1 kelompoknya heterogen.
- 4) Guru memberikan 1 masalah kepada masing-masing peserta didik untuk didiskusikan dalam kelompoknya.
- 5) Guru mengontrol kerja kelompok siswa, sambil membimbing kerja kelompok siswa (di sini guru sekaligus menilai aktifitas siswa).
- 6) Guru menunjuk 1 kelompok untuk maju mempresentasikan di depan teman-temannya.
- 7) Guru meminta kelompok lain untuk mengamati jawaban dari kelompok yang ditunjuk dan membenarkan jika ada yang salah.
- 8) Guru mengevaluasi hasil jawaban yang dipresentasikan.
- 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat sebuah kesimpulan.
- 10) Guru memberikan soal uji kompetensi II secara individu untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Pada siklus II pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, hasilnya:

- 1) Suasana kegiatan pembelajaran mulai optimal dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Serangkaian permasalahan yang disajikan kepada peserta didik didiskusikan dengan baik oleh masing-masing kelompok

sesuai prosedur kerja yang telah ditentukan.

- 2) Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk melakukan kegiatan pada lembar diskusi sesuai dengan konsep yang telah diberikan.
- 3) Siswa mulai memahami teknik dalam pemecahan suatu masalah.
- 4) Suasana pembelajaran penerapan *model pembelajaran* yang efektif sudah tercipta.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang diminta bantuannya untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat teramati secara optimal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi kinerja guru siklus II dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan *model pembelajaran Teams Games Tournament* diperoleh skor 19 atau 95 % dari skor tertinggi 20. Jadi, kinerja guru termasuk sangat baik.

- 2) Evaluasi kegiatan pembelajaran siswa selama siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Pekanbaru pada materi kemagnetan sebagai berikut :

Pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih 65,93 dengan ketuntasan klasikal 55,26%, pada siklus I meningkat menjadi 73,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,05%, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 81,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,47%, ini jauh di atas nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 78 dan standar keberhasilan peserta didik yang ditentukan sekolah 80%.

Berdasarkan analisis yang tersebut di atas, maka penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 12 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elok Sudibyo, dkk. 2006. *IPA Terpadu untuk SMP/MTs kelas IX*. Jakarta: Bengawan Ilmu.
- Poerwadarminta. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidikan dalam implementasi*

- pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2011. *Cooperatif learning (teori, riset, dan praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2002. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, A. dan Cepi, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative learning teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.